

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam pembuatan laporan keuangan yang relevan, sering terjadi berbagai hambatan, salah satunya mengenai ketepatan waktu (Michael dan Rohman, 2017). Laporan keuangan dikatakan kehilangan nilai informasinya apabila tidak tepat waktu dalam penyampaiannya, sehingga dapat berpengaruh pada pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan. Ketepatan dan keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh jangka waktu penyampaian laporan audit atau yang disebut dengan *audit report lag*.

Audit report lag adalah perbedaan waktu dalam penyelesaian pekerjaan audit sampai dengan tanggal laporan audit telah dipublikasikan (Diastiningsih dan Tenaya, 2017). *Audit report lag* dapat diukur dengan rentang waktu dari tanggal laporan keuangan tahunan sampai tanggal laporan audit. Semakin lama waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, maka semakin terlambat pula proses penyampaian laporannya. Penyampaian laporan keuangan yang terlambat akan berdampak pada reaksi pasar dan nilai perusahaan, yang berarti bahwa adanya sinyal buruk bagi perusahaan. Dapat diartikan pula bahwa adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan yang mengakibatkan lamanya proses penyelesaian laporan auditannya.

Sesuai Peraturan Bapepam No: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan

kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan lebih dari batas maksimal (3 bulan), maka perusahaan tersebut dikatakan terlambat menyampaikan laporan keuangannya dan akan dikenakan sanksi. Sanksi yang dikenakan bukan hanya berupa sanksi administrasi, tetapi juga suspensi (menghentikan sementara perdagangan saham).

Tabel 1.1

Kasus Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia

Tahun	Kasus
2015	PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015 (Cnnindonesia.com).
2016	PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) terhadap 17 perusahaan tercatat (emiten) yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 (Liputan6.com).
2017	Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara (suspensi) perdagangan 10 saham yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan ke regulator bursa (Cnbcindonesia.com).

Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan tercatat (emiten) di Bursa Efek Indonesia yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya. Akibatnya, perusahaan akan mendapat reaksi negatif dari para pemakai informasi laporan keuangan terutama investor yang menandakan sinyal buruk bagi perusahaan. Untuk mencegah hal itu terjadi, perlu adanya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan cara memperpendek *audit report lag*. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report*

lag dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, ukuran KAP, kualitas audit, serta spesialisasi auditor sebagai pemoderasinya.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *audit tenure*. Lamanya perikatan antara auditor dengan klien atau *audit tenure* dapat meningkatkan perolehan kecermatan, ketepatan, dan keahlian audit (Diastiningsih dan Tenaya, 2017). Dengan demikian, auditor dapat lebih memahami kondisi perusahaan dan sistem akuntansinya untuk mendapatkan hasil audit yang efektif dan efisien. Namun, akan dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit apabila auditor baru melakukan perikatan dengan klien, karena auditor membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk memahami dan mempelajari catatan dan sistem-sistem yang diterapkan perusahaan pada periode lalu. Semakin lama auditor berikatan dengan klien, maka *audit report lag* juga akan semakin lama. Hal ini sesuai dengan penelitian Diastiningsih dan Tenaya (2017) bahwa *audit tenure* berpengaruh positif pada *audit report lag*. Namun, berbeda dengan penelitian Dewi dan Yuyetta (2014) yang menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan arah negatif.

Faktor kedua adalah ukuran KAP. Ukuran KAP dibagi menjadi dua, yaitu KAP besar dan KAP kecil. Apabila suatu KAP memiliki reputasi yang baik dan berafiliasi dengan KAP *Big Four*, maka KAP tersebut dapat dikatakan berukuran besar. KAP besar dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan cepat karena memiliki insentif yang lebih tinggi dari KAP kecil. Hasil penelitian Lestari dkk. (2015) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dimana auditor yang mempunyai reputasi yang baik, dalam hal ini adalah KAP

Big Four akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga audit dapat selesai tepat waktu dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Penelitian Diastiningsih dan Tenaya (2017) juga membuktikan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* mengaudit perusahaan, maka akan mempersingkat *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Michael dan Rohman (2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor ketiga adalah kualitas audit. Kualitas audit (*audit quality*) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2015:73). Untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, auditor membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan auditor membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam mengaudit laporan keuangan klien, agar dapat menemukan dan melaporkan adanya kekeliruan dalam laporan keuangan klien. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang semakin baik akan memperpanjang *audit report lag*. Hasil penelitian Dewi dan Yuyetta (2014) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan arah positif. Semakin baik kualitas audit, semakin panjang *audit report lag* yang dibutuhkan. Namun, berbeda dengan penelitian Wiyantoro dan Usman (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Faktor keempat adalah spesialisasi auditor yang merupakan faktor pemoderasi. Apabila auditor sudah ikut dan melakukan pelatihan yang fokus pada

sub industri tertentu maka auditor disebut spesialis di industri tersebut (Diastiningsih dan Tenaya, 2017). Auditor yang memiliki pengalaman di bidang tertentu dan pemahaman yang lebih spesifik mengenai suatu bidang tertentu juga disebut spesialisasi auditor. Pengaruh moderasi pertama adalah spesialisasi auditor memoderasi hubungan *audit tenure* terhadap *audit report lag*. *Audit tenure* yang lama akan memperpanjang *audit report lag* yang akan menciptakan keterlambatan penyampaian laporan keuangannya. Apabila terjadi pergantian auditor meskipun dari KAP yang sama, maka *audit tenure* akan semakin lama. Namun dengan adanya spesialisasi auditor yang telah memahami karakteristik bisnis tertentu, maka *audit tenure* yang dilakukan akan lebih cepat dan memperpendek *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan penelitian Diastiningsih dan Tenaya (2017) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor memperlemah pengaruh *audit tenure* pada *audit report lag*. Penelitian yang berbeda dihasilkan oleh Michael dan Rohman (2017) yang menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

Pengaruh moderasi kedua adalah spesialisasi auditor memoderasi hubungan ukuran KAP dengan *audit report lag*. Ukuran KAP yang besar (*Big Four*) mampu memperpendek *audit report lag*, karena KAP *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih berkualitas dan kompeten serta memiliki reputasi yang baik dan insentif yang tinggi yang menuntut mereka untuk menghasilkan audit yang efektif dan efisien. Adanya spesialisasi auditor dalam KAP *Big Four* akan semakin memperpendek *audit report lag*, karena spesialisasi auditor dapat lebih memahami kondisi perusahaan secara spesifik. Hal ini sesuai dengan penelitian

Diastiningsih dan Tenaya (2017) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor memperkuat pengaruh ukuran KAP pada *audit report lag*.

Pengaruh moderasi ketiga adalah spesialisasi auditor memoderasi hubungan kualitas audit dengan *audit report lag*. Kualitas audit yang tinggi membutuhkan waktu yang lama agar auditor dapat mendeteksi suatu pelanggaran dengan teliti yang akan menciptakan *audit report lag* yang semakin panjang. Namun apabila spesialisasi auditor yang mengaudit perusahaan, maka *audit report lag* akan menjadi lebih pendek. Hal ini karena spesialisasi auditor telah memiliki keahlian dan pemahaman khusus mengenai bisnis tertentu yang akan memberikan kualitas audit yang tinggi serta *audit report lag* yang pendek. Hal ini sesuai penelitian Wiyantoro dan Usman (2018) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor memoderasi (memperkuat) hubungan kualitas audit dengan *audit report lag*. Penelitian yang berbeda dihasilkan oleh penelitian Dewi dan Yuyetta (2014) bahwa spesialisasi auditor tidak memoderasi hubungan kualitas audit pada *audit report lag*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda, maka perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Diastiningsih dan Tenaya (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah yang pertama menambah variabel independen yang merupakan saran dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Diastiningsih dan Tenaya (2017). Penambahan variabel independen pada penelitian ini adalah kualitas audit yang mengacu pada penelitian Kusumah dan Manurung (2016) mengenai pengaruh kualitas audit dan

audit tenure terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi industri auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan penambahan variabel kualitas audit karena kualitas audit merupakan faktor penting dalam menyajikan laporan hasil audit. Laporan hasil audit yang berkualitas akan menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik. Kualitas audit juga mempengaruhi *audit report lag* karena membutuhkan waktu yang lama untuk menghasilkan audit yang berkualitas, sedangkan seluruh perusahaan menginginkan auditor menghasilkan audit yang berkualitas dengan *audit report lag* yang pendek. Hal ini mungkin terjadi karena pada penelitian ini menggunakan spesialisasi industri auditor. Auditor dengan spesialisasi industri tertentu telah dianggap kompeten yang dapat menghasilkan audit yang berkualitas serta dapat mempersingkat *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan penelitian Kusumah dan Manurung (2016) yang menyatakan bahwa apabila auditor KAP memiliki pemahaman yang lebih mendalam akan menciptakan efisiensi audit, sehingga *audit report lag* semakin pendek dan kualitas audit jauh lebih baik.

Perbedaan kedua adalah memperluas objek penelitian. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini memperluas sampel penelitian yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penambahan objek penelitian ini dilakukan karena semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka semakin banyak pula perusahaan yang memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan pengembangan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Kualitas Audit terhadap *Audit Report Lag* dengan Spesialisasi Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Pembahasan yang terkait dengan judul penelitian ini memiliki cakupan yang sangat luas. Oleh karena itu, diperlukan ruang lingkup sebagai pembatas agar tidak terjadi kesalahpahaman maupun penafsiran yang berbeda-beda yang mengakibatkan adanya penyimpangan dari judul penelitian ini. Dengan demikian ruang lingkup dan fokus permasalahan yang diteliti dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel yang diteliti terhadap *audit report lag* ada 3 variabel independen yaitu *audit tenure*, ukuran KAP, dan kualitas audit sebagai variabel independen dan 1 variabel moderasi yaitu spesialisasi auditor.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang terjadi adalah keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 yang berakibat buruk bagi perusahaan yaitu timbulnya keraguan investor untuk mengambil keputusan investasi serta

dapat meningkatkan asimetri informasi. Hal ini terjadi karena laporan keuangan yang diaudit sedang bermasalah, sehingga memperpanjang waktu penyelesaian audit (*audit report lag*). Untuk memperpendek *audit report lag* yang akan menciptakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka perusahaan harus membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan auditor harus memiliki sikap independensi serta menghasilkan audit yang berkualitas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, dan kualitas audit terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai pemoderasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, dan kualitas audit terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai pemoderasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan agen sebagai manajemen perusahaan dengan prinsipal sebagai pemilik perusahaan atau pemegang saham dalam suatu kontrak kerjasama. Namun, terdapat perbedaan kepentingan diantara keduanya yang memunculkan adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) dan asimetri informasi. Manajemen perusahaan sebagai agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan prinsipal atau pemilik perusahaan yang akan dijadikan peluang oleh agen untuk melakukan penyelewengan. Apabila tindakan agen ini dilakukan berdasarkan kepentingan pribadinya, maka dibutuhkan *audit*

report lag yang panjang yang akan menimbulkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai permasalahan yang berkaitan dengan *audit report lag* serta faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, dan kualitas audit terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai variabel moderasi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pihak auditor agar proses audit yang dilakukan lebih efektif dan efisien serta dapat mempercepat waktu penyelesaian audit yang akan menciptakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan terutama perusahaan yang telah *go public* atau terdaftar di BEI diharapkan dapat menggunakan penelitian sebagai referensi dalam menyampaikan

laporan keuangan secara tepat waktu agar terhindar dari sanksi yang telah ditetapkan.

c. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Penelitian ini dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal sebagai referensi dalam menganalisis laporan keuangan untuk proses pengambilan keputusan.

